

Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Pelaksanaan Sholat Dhuha di MIN 4 Rejang Lebong

Debi Irama¹, Ifnaldi², Maria Botifar³

¹²³IAIN Curup Bengkulu

¹debiirama95@gmail.com

²ifnaldi1965@iaincurup.ac.id

³mariabotifar@iaincurup.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out how MIN 4 Rejang Lebong teachers try to instill religious values in their students. Therefore, in this research the author used a qualitative descriptive research type and this research was conducted at MIN 4 Rejang Lebong and the data obtained was obtained through observation, interviews and documentation. From the results of this research, MIN 4 Rejang Lebong's efforts to instill the value of religiosity through the habit of Duha prayers have had a positive impact, and the benefit of getting used to Duha prayers is that these values gradually become more important for students. student. This means that the value of religiosity is transmitted by several students who are already aware of praying and are starting to get used to performing sunnah and obligatory prayers. However, there are still obstacles in carrying out the Dhuha prayer, namely that it takes a long time to condition the students.

Keywords: Instilling religious values; Duha prayers; Religiosity; Sunnah and obligatory prayers; Students' prayer habits;

How to cite this article:

Irama, D., Ifnaldi, Botifar, M. (2021). Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Pelaksanaan Sholat Dhuha di MIN 4 Rejang Lebong. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(2), 220-226.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat dominan dan mendasar dalam kehidupan manusia (Saverus, 2019). Hal ini dikarenakan pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana yang melalui kegiatan bimbingan dan konseling mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang baik, pribadi yang berkarakter baik, dan berpengetahuan (Saverus, 2019). Keterampilan yang dapat dijadikan landasan hidup (Pristiwanti et al., 2022). Setiap individu dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan tujuan hidup. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pendidikan memungkinkan masyarakat mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membantu masyarakat menjalani kehidupan yang layak dan memuaskan. Hal ini dikarenakan pendidikan memungkinkan masyarakat menjadi agen perubahan positif dalam kehidupan masyarakat dan juga dapat berkontribusi dalam mengurangi permasalahan dan kesenjangan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan mempunyai peranan. Pendidikan harus dianggap sebagai kebutuhan yang paling mendasar, karena sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Dalam Islam, pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan peserta didik secara maksimal (Rahman, 2015). Potensi ini muncul secara alami pada diri siswa. Perkembangan watak tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti pengaruh lingkungan, latar belakang siswa, identitas budaya, pendidikan bahkan agama (Rahmawati et al., 2021). Selain itu, tantangan kemajuan teknologi juga harus diperhatikan untuk mendidik siswa yang berkualitas. Pendidikan Islam harus merespon peran perkembangan teknologi dalam kemajuan peradaban (Rahman, 2016).

Di era sekarang ini perlu kita sadari bahwa pendidikan yang penting dalam kehidupan tidak hanya sebatas pendidikan formal saja, pendidikan agama juga merupakan aspek yang sangat penting. Seperti kita ketahui bersama, pendidikan formal membekali siswa dengan berbagai jenis pengetahuan dan membantu mereka mengembangkan bakat dan minatnya. Selain itu, dalam pendidikan formal dapat dipelajari berbagai ilmu seperti bahasa Indonesia, matematika, dan bahasa Inggris yang selanjutnya dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa, namun selama ini hanya pendidikan formal saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut belum cukup untuk pengembangan karakter. . Sebab, tidak semua aspek moralitas dan budi pekerti dapat ditemukan dalam pendidikan formal. Oleh karena itu pendidikan agama sangat penting untuk mendidik peserta didik tentang pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan berakhlak mulia (Somad, 2021).

Pemahaman siswa terhadap agama masih rendah. Hal ini terlihat dari kesadaran menunaikan salat di MIN 4 Rejang Lebong yang masih tergolong rendah. Seperti yang saya amati di MIN 4 Rejang Lebong, masih banyak siswa perlu pengawasan oleh gurunya dalam shalat. MIN 4 Rejang Lebong harus terlibat langsung dalam mempersiapkan siswanya untuk sholat sehari-hari. Artinya pemahaman keagamaan siswa MIN 4 Rejang Lebong masih rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yakni nilai-nilai agama yang

tidak ditanamkan kepada mereka sejak dini, apalagi banyak siswa di sana yang rusak. Hanya sedikit tempat, bahkan keluarga dan lingkungan, yang bisa mengembangkan pengetahuan tentang agama seperti TPA dan Majelis Taklim. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana upaya guru MIN 4 Rejang Lebong mengatasi permasalahan terkait pemahaman agama siswa. Persentasenya masih tergolong rendah, dan upaya apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa MIN 4 Rejang Lebong.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian ini dilakukan di MIN 4 Rejang Lebong. Data yang diperoleh diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan

Kata “kebiasaan” berasal dari kata “biasa” yang berarti sesuatu yang biasa, sehari-hari, seperti sesuatu yang pernah Anda lakukan sebelumnya, namun kata “kebiasaan” berasal dari kata “biasa” dan berarti sesuatu yang biasa, sehari-hari, seperti sesuatu yang Anda lakukan. Rephrase pernah Anda lakukan sebelumnya. Bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang pernah Anda lakukan.

Kebiasaan adalah sesuatu yang secara sadar Anda lakukan berulang-ulang dengan tujuan menjadikannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan Anda sehari-hari. Suatu kebiasaan yang diulang-ulang haruslah bersifat positif, yang tujuannya adalah agar seseorang terbiasa dengan perilaku tersebut dan melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

Dari penjelasan tersebut pembentukan kebiasaan berarti secara sadar melakukan suatu kegiatan atau melakukan sesuatu yang positif secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang diingat dan bermanfaat bagi orang tersebut (Mustofa & Ghofur, 2022).

Pengertian Shalat Dhuha

Shoat dapat diartikan baik secara bahasa maupun kebahasaan, secara linguistik arti kata Shoat adalah doa dan puji-pujian, namun secara konseptual doa dapat diartikan sebagai rangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Herawati, 2005). Serangkaian pernyataan dan tindakan. Memiliki makna filosofis, keimanan dan hikmah bagi orang yang berdoa.

Karena shalat bukan hanya sekedar bentuk kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang beriman, melainkan juga merupakan bentuk ketaatan, ketaatan, dan pertobatan seorang hamba kepada tuannya, maka shalat mengandung banyak ajaran, termasuk ajaran tentang etika dan etika berjamaah. Ini mengajarkanmu bagaimana beribadah kepada Allah dan bertakwa serta tawadu dihadapan-Nya, bagaimana menyampaikan harapan, permohonan, dan doamu kepada-Nya, serta bagaimana membina etika yang

benar terhadap sesama terlebih lagi, doa adalah kunci untuk menjaga segala amal shaleh kita, dan pertolongan Tuhan pun tak terelakkan. Hendaknya orang mukmin tidak menganggap shalat sebagai suatu beban atau kewajiban yang memberatkan, karena shalat mempunyai hikmah dan kebaikan yang tidak terhitung banyaknya bagi orang mukmin.

Selain itu, shalat adalah tiang agama dan segala sesuatu. Oleh karena itu, sengaja meninggalkan shalat sama saja dengan merusak tatanan agama dan landasan kehidupan. Karena meninggalkan shalat berarti kehilangan nyawa. Itu adalah benteng yang melindunginya dari perbuatan-perbuatan jahat yang keji, yang berujung pada siksa dari Allah, menjadikan dia tidak percaya diri dan menghalangi Allah SWT untuk menerima segala amal baiknya. Apa yang Allah perbuat kepada hamba-Nya adalah doa-Nya. Ketika suatu doa diterima oleh Allah, maka diterima pula segala amal shalehnya yang lain, namun ketika doanya ditolak oleh Allah, maka seluruh amal shalehnya yang lain juga tertolak (HR.Ath-Thabrani) (El-Sutha, 2016).

Sholat Dhuha merupakan salah satu salat sunah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena jika kita umat Islam melakukan hal ini, kita akan mendapat banyak manfaat dan pahala dari Allah SWT. Sholat Sunnah ini dilakukan sampai menjelang waktu sholat Zuhur yaitu pada jam 7 pagi sampai jam 11 pagi saat matahari terbit, namun untuk melaksanakan sholat dhuha sendiri lebih utama dilakukan pada jam 9 pagi. Sholat dua rakaat dan diakhiri dengan salam. Namun, setiap orang boleh shalat maksimal 12 rakaat, tergantung kemampuan dan keterampilannya. Ketika kita melaksanakan shalat Sunnah Duha, banyak sekali manfaat yang kita peroleh. Artinya, salat duha dapat menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan sebelumnya, terlebih lagi salat duha juga dapat membuka pintu makanan yang halal dan berkah (Hilmiati & Saputra, 2020). Duha mengajarkan bahwa Allah SWT-lah satu-satunya tempat meminta pertolongan, bukan manusia atau makhluk lain.

Manfaat Sholat Dhuha

Sebagai seorang muslim, selain salat wajib, sebaiknya juga salat sunah seperti salat duha. Jika kita ingin melaksanakan shalat duha, banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh darinya, yaitu dapat menambah kekuatan dan motivasi kita dalam melaksanakan shalat duha. Kegiatan.

Selain itu, orang yang rajin melaksanakan shalat duha juga diberikan naluri yang kuat oleh Allah dan bahkan shalat duha dapat memudahkan seseorang dalam menemukan shalat duha. Sholat dhuha juga dapat memberikan rezeki bagi umat Islam dan memberikan semangat untuk selalu optimis.

Selain ikhtiar, shalat duha juga memberikan dampak positif bagi kesehatan mental seseorang karena dapat mencegah gangguan stres. Sholat dhuha juga memberikan efek positif bagi kesehatan fisik kita karena dapat meredakan ketegangan. Sebab pada saat shalat terdapat pola gerak tubuh dari segi fisiologis yang menimbulkan rasa tenang yang penting dalam tubuh (Purnomosidi, 2022).

Pembiasaan Shalat Dhuha di MIN 4 Rejang Lebong

Program Pembiasaan Sholat Dhuha di MIN 4 Rejang Lebong bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MIN 4 Rejang Lebong melalui pembiasaan

salat Dhuha dan menjadikan salat Dhuha sebagai kebiasaan yang telah dilaksanakan dari tahun 2020 hingga saat ini. Amalan salat duha merupakan salat sunnah yang banyak sekali keistimewaannya sehingga sayang sekali bila tidak melaksanakannya itu benar. Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Jumat, karena jam pagi digunakan untuk kumpul pagi dan kegiatan ritual.

Sholat dhuha dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga pukul 07.30 WIB dan diikuti oleh seluruh siswa, dan untuk semua mata pelajaran utama biasanya salat dhuha diagendakan oleh kepala sekolah serta dipimpin oleh guru dan staf. Guru memerintahkan siswa untuk segera berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha yang dilakukan sebanyak empat rakaat berjamaah kemudian diakhiri. Usai salat duha, kami lanjutkan dengan dzikir dan doa, dan terakhir membaca Al-Qur'an bersama.

Dampak Positif Pembiasaan Shalat Dhuha Di MIN 4 Rejang Lebong

Dampak positif dari pembiasaan salat Duha di MIN 4 Rejang Lebong adalah nilai-nilai keagamaan secara bertahap ditanamkan dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan sebagian siswa sudah mempunyai kesadaran dalam menunaikan shalat dan salah satunya sudah mulai terbiasa melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib lainnya.

Kendala dalam pembiasaan sholat dhuha di MIN 4 Rejang Lebong

Kendala dalam pembiasaan sholat dhuha di MIN 4 Rejang Lebong adalah jumlah siswa di MIN 4 Rejang Lebong sangat banyak, kurang lebih 153 siswa. Oleh karena itu, memerlukan waktu yang cukup lama dan sekaligus perlu membiasakan para siswa untuk melaksanakan shalat duha.

Mushola MIN 4 Rejang Lebong belum mencukupi namun masih dalam tahap pembangunan. Hal ini menimbulkan kendala dalam pelaksanaan shalat duha di MIN 4 Rejang Lebong.

Solusi Untuk Mengatasi Kendala Kendala Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Di MIN 4 Rejang Lebong

Pada saat melaksanakan Sholat Dhuha di MIN 4 Rejang Lebong masih ditemukan kendala sebagai berikut.

- 1) Karena jumlah santri yang banyak, persiapannya relatif lama dan tempat yang digunakan untuk salat Dhuha masih dalam tahap pembangunan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya jadwalkan waktu salat duha dari awal hingga akhir dan laksanakan salat duha secara bergantian.
- 2) Guru kelas juga diberi tanggung jawab penuh untuk mengkoordinasikan setiap kelas. Setelah melaksanakan shalat dhuha, harus diisi daftar hadir dan guru kelas yang bertanggung jawab melaksanakan shalat dhuha dan mengkoordinasikan kelas diminta untuk menandatangani.
- 3) Perlu juga adanya pengawasan langsung di dalam masjid untuk memastikan pelaksanaan shalat Dhuha terlaksana dengan lancar dan maksimal.

Menurut Rahman (2017), pengajaran nilai-nilai agama merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Sejak awal pendidikan Islam hingga reformasi saat ini, nilai-nilai agama tidak pernah pudar. Selanjutnya dengan hadirnya gelombang teknologi (Rahman, 2016), pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan dinamikanya secara maksimal.

KESIMPULAN

Di era sekarang ini perlu kita sadari bahwa pendidikan yang penting dalam kehidupan kita tidak hanya sebatas pendidikan formal saja, namun pendidikan agama juga menjadi aspek yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal hanya berfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting untuk mendidik siswa agar menjadi lebih terdidik. Meningkatkan potensi keagamaan siswa dan mengembangkannya menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan berakhlak mulia.

MIN 4 Rejang Lebong, pemahaman peserta terhadap pendidikan agama masih sangat tinggi. Berdasarkan pantauan saya di MIN 4 Rejang Lebong, terlihat bahwa kesadaran terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang malas beribadah. Oleh karena itu Guru Profesional MIN 4 Rejang Lebong harus terlibat langsung dalam persiapan sholat harian siswanya agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sholat dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan sholat.

MIN 4 Rejang Lebong Mengingat masih rendahnya pemahaman agama di kalangan siswa, maka setiap pagi diiladakan program menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Adat Sholat Dhuha pun dilaksanakan. Sholat Dhuha merupakan salah satu salat Sunnah yang sangat dianjurkan oleh Nabli Muhammad SAW. Karena jika kita umat Islam melakukan hal ini, maka kita akan mendapat banyak keberkahan dan pahala dari Allah. Sholat Dhuha di MIN 4 Rejang Lebong dilaksanakan setiap hari Selasa hingga Jumat.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Sutha, S. H. (2016). Shalat Samudra Hikmah (Z. Muhlisin (ed.)). KAWAH MEDIA.
- Herawati, I. (2005). Sholat Dan Kesehatan. Suhuf, XVII (2), 147–155. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/876>
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong. El Midad, 12(1), 70– 87. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak. Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah, 29(01), 1–10. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i01.155>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 1707–1715.
- Purnomosidi, F. (2022). Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwahpada Tenaga Pendidikdi Universitas Sahid Surakarta. Talenta Psikologi, 11(1), 5.
- Rahman, A. (2015). Esai-esai Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif. Yogyakarta: Diandra.
- Rahman, A. (2016, October). Islamic Education in The Era of Technological Wave: A Case in Indonesia Today. In Proceeding of International Conference on Islamic Education (pp. 127-134).

- Rahman, A. (2017). Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 75-88.
- Rahmawati, H., Afifah, R., Cholifah, F. N., & Rahman, A. (2021). Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas. *Belantika Pendidikan*, 4(2), 64-70.